



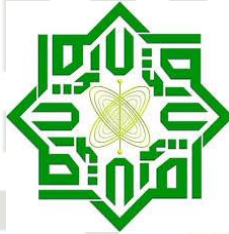
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

# MAKNA AMTSAL KALIMATAN THAYYIBATAN WA KALIMATIN KHABITSATIN DALAM AL-QUR'AN (Kajian Stilistika)

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Serjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**MUTIARA ANGGRAINI**  
**NIM :11632201850**

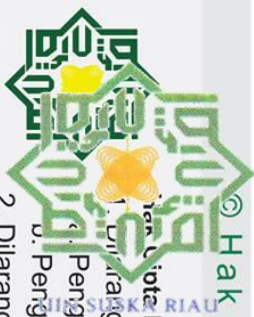
**Pembimbing I**  
**Dr. H. Mahsyuri Putra, Lc., M.Ag**

**Pembimbing II**  
**Usman M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF**  
**KASIM RIAU**  
**1442 H / 2021 M**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skrripsi yang berjudul : **Makna Amsal Kalimat Thayyibatan wa Kalimat Khabisatin dalam Al-Qur'an (Kajian Stilistika)**

Nama : Mutiara Anggraini

NPM : 11632201850

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 07 Juli 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Juli 2021

Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Us**

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana  
MENGETAHUI**

**Ketua/ Penguji I**

**Prof. Dr. H. Kurnia Illahi, M. A.**

NIP. 19530410 198103 1 001

**Penguji II**

**Dr. Adynata, M. Ag**

NIP. 19770512 200604 1 006

**Sekretaris/ Penguji II**

**Agus Firdaus Chandra, Lc., MA**

NIP. 19850829 201503 1 002

**Penguji IV**

**Suja'i Sarifandi, M. Ag**

NIP. 19700503 199703 1 002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta ini dilindungi undang-undang. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hal ini Diilindungi Undang-Undang

**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. M.Ag**  
**Usman, M.Ag**  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

**NOTA DINAS**

Perihal: Skripsi Saudara  
**Mutiara Anggraini**

Kepada Yth:  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Mutiara Anggraini
Nim	: 11632201850
Program Studi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Makna Amtsal Kalimat Thayyibat Wa Kalimatin Khabisatin dalam Al-Qur'an (Kajian Stilistika)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Pekanbaru, 21 Juni 2021

Pembimbing II

**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. M. Ag**  
NIP. 19710422 200701 1 019

**Usman, M.Ag**  
NIP. 19700126 199603 1 002

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Mutiara Anggraini, 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

: Mutiara Anggraini  
: Pekanbaru, 26 Desember 1998  
: 11632201850  
: Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
: Makna *Amsal Kalimat Thayyibat* dan *Kalimat Khabisat*  
dalam Al-Qur'an (Kajian Stilistika)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skrripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 24 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



**Mutiara Anggraini**  
**NIM. 11632201850**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat para mufassir mengenai surah al-Kāfirun dan bagaimana nilai-nilai tauhid yang ada dalam surah tersebut. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada Ibunda Fazilla Anggraini yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada Annisa Kartika Ariyani dan Rizky Erfa Hidayat saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas Rajab M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Ibuk Dr. Rina Rehayati. M. A, Wakil Dekan II bapak Dr. Afrizal Nur. M.Is, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
4. Ibunda Jani Arni, S. Th. I, M.Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ayahanda Drs. Kaizal Bay M. Si dan Ibunda Jani Arni, S. Th. I., M.Ag Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Terima kasih juga kepada bapak Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. M.Ag dan bapak Usman, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terima kasih juga terkhususnya kepada sahabat terbaik penulis yaitu Yani, Latifah, Vany, dll yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan juga kepada sahabat-sahabat lainnya yaitu Rohmah, Yuli, dan teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah <sup>ﷻ</sup> penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan kaulunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, 26 Juni 2021

Penulis

**Mutiara Anggraini**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
<b>BAB II KERANGKA TEORI TENTANG AMTSAL DAN STILISTIKA</b>	
A. Landasan Teoritis	11
1. Pengertian Amtsal	11
2. Pengertian Stlistika	14
B. Tinjauan Kepustakaan	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian	20
B. Sumber Data	20
C. Teknik Pengumpulan Data	20
D. Teknik Analisa Data	21





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

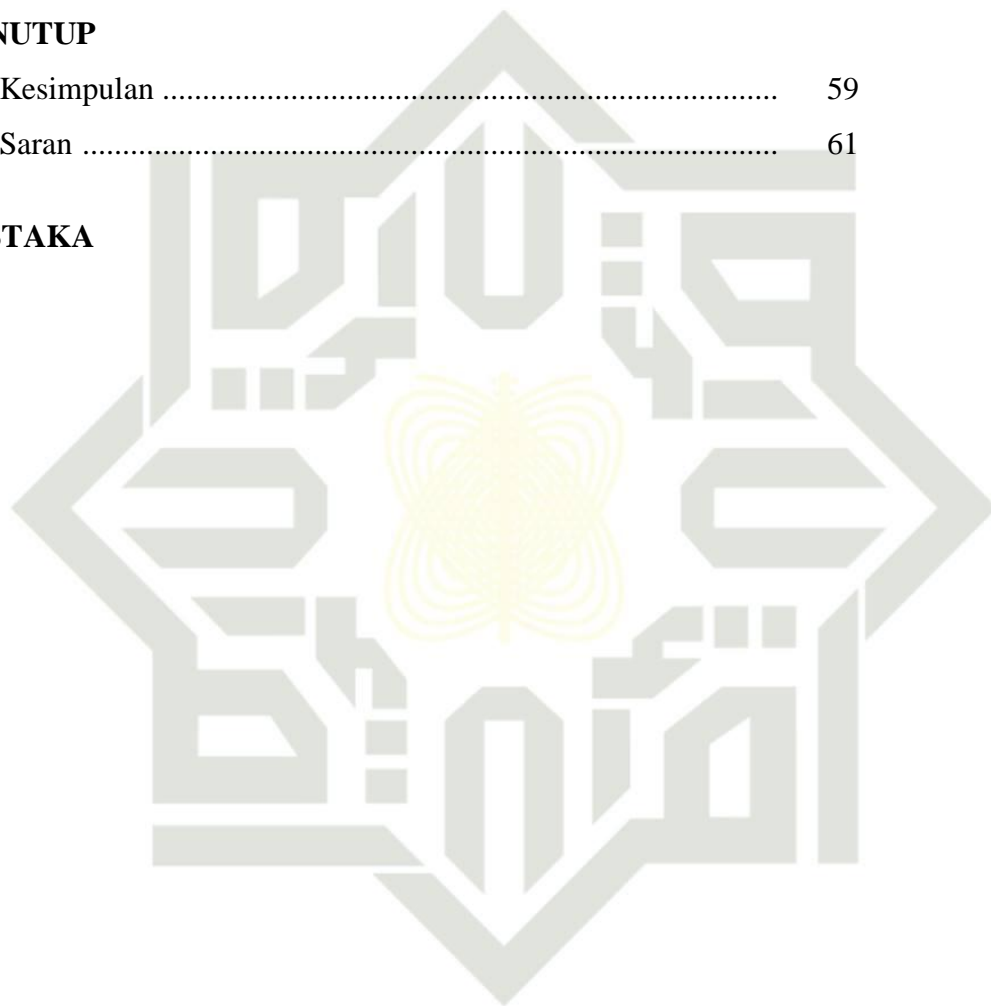
## BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. <i>Kalimah Thayyibah wa Kalimah Khabisah</i> dalam al-Qur'an menurut mufassir .....	22
B. <i>Amtsah Kalimah Thayyibah wa Kalimah Khabisah</i> dalam Kajian Stilistika .....	56

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	61

## DAFTAR PUSTAKA



UIN SUSKA RIAU



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ث	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ص	Dl		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya: قال menjadi *qâla*

Vokal (i) panjang = î misalnya: قيل menjadi *qîla*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal (u) panjang = û misalnya: دُونْ menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan *ya' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan ‘i’, melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’: agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وُ misalnya: قَوْلْ menjadi *qawlun*

Diftong (ay) = يَ misalnya: خَيْرْ menjadi *khayru*

#### C. Ta' marbûthah (ة)

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرِّسَالَةُ لِلْمُدَّرِّسَةِ menjadi *al-risalat\_ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي رَحْمَةِ اللَّهِ menjadi *fi rahmatillah*.

#### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *Jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Sintesis: MAKNA AMTSAL KALIMATAN THAYYIBATAN WA KALIMATIN KHABISATIN DALAM AL-QUR'AN (Kajian Stilistika).** Di dalam Al-Qur'an pembahasan *amtsal* begitu banyak dan luas mencakup seluruh sendi kehidupan makhluk yang dituju, seperti manusia, alam dan gejalanya, tumbuhan, dan hewan. Di antara banyak surat yang mengandung ungkapan *matsal musarrahah* adalah ayat-ayat *matsal* yang terdapat dalam surat Ibrahim pada ayat 24-26 tentang perumpamaan kalimat yang baik dan buruk yang diserupakan dengan sebuah pohon yang baik dan buruk. Tujuan dalam penelitian ini tentunya untuk mengetahui bagaimana *kalimatan thayyibatan wa kalimatin khabisatin* dalam al-Qur'an menurut para mufassir serta mengetahui *amtsal kalimatan thayyibatan wa kalimatin khabisatin* dalam kajian stilistika al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Sumber data diperoleh dari data primer yakni al-Qur'an dan data sekunder berupa kitab-kitab tafsir seperti; tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili, buku-buku Ulumul Quran serta karya-karya lainnya. Dapat disimpulkan dengan banyaknya pandangan para ulama tafsir terhadap makna *kalimatan thayyibatan wa kalimatin khabisatin* ini, bahwa makna mengandung perumpamaan amalan-amalan yang dilakukan oleh orang-orang mukmin bagaikan sebuah pohon kurma yang banyak diminati banyak orang. Begitu sebaliknya amalan-amalan yang dilakukan oleh orang-orang kafir bagaikan sebuah pohon *hanzhal* (sejenis labu yang pahit rasanya). Begitulah para ulama' tafsir mengumpamakannya. Kemudian terkait *amtsal kalimatan thayyibatan wa kalimatin khabisatin* dalam kajian stilistika al-Qur'an merupakan bentuk fonologi karena mengandung runtutan bunyi-bunyi pada bagian persajakan dari irama tanwin yang berdekatan sehingga menghasilkan linguistik yang sempurna.

**Kata Kunci :** *Amts al, Kalimatan Thayyibatan, Kalimatan Khabisatin, Stilistika*





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ABSTRACT

This thesis is entitled The Meaning of Sentence Proverbs Thayyibatan Wa Kalimat Khabitsatin in the Qur'an (Stylistic Studies). In the Qur'an the discussion proverbs are so many and broad that they cover all aspects of the life of living being target, such as humans, nature and its symptoms, plants, and animals. Among many Surahs that contain the expression of musarrahah are matal verses that contained in the letter Ibrahim in verses 24-26 about the parable of a good sentence and bad which is likened to a tree of good and bad. Destination in This research is of course to find out how the sentence thayyibatan wasentence khabisatin in the Qur'an according to the commentators and know the amtsalthe sentence thayyibatan wa sentencein khabisatin in the study of the stylistics of the Qur'an. This research is library research. Source of data obtained from primary data, namely the Qur'an and secondary data in the form of books of interpretation such as; Tafsir al-Munir by Wahbah az-Zuhaili, Ulumul Quran books and other works other. It can be concluded with the many views of the scholars of interpretation on the meaning of this sentence thayyibatan wa sentencein khabisatin, that the meaning contains The parable of the deeds performed by the believers is like a date tree that is in great demand by many people. On the other hand, the practices performed by disbelievers are like a hanzhal tree (a type of ). bitter gourd). That's how the scholars' commentary likens it. Then related to the proverbs of the sentence thayyibatan wa Kalimat khabisatin in the study of the stylistics of the Qur'an, it is a form of phonology because it contains a sequence of sounds in the Qur'an. the rhyming part of the adjacent tanwin rhythm so as to produce linguistics Perfect.

**Keywords:** Proverbs, Thayyibatan Sentences, Khabisatin Sentences, Stylistics

## الملخص

إن مباحث الأمثال في القرآن الكريم كثير و واسع يشمل كل نواحي الحياة المخلوقة المراتبة كالإنسان، و العالم و ظواهره، و الحيوان، و النبات . و من كثير من السورة القرآنية التي فيها عبارة الأمثال المصراحة هي الآيات الأمثلة في سورة إبراهيم الآية ٢٤ إلى ٢٦ عن تمثيل كلمة طيبة و كلمة خبيثة بشجرة طيبة و شجرة خبيثة . أما غاية هذا البحث للتصور عن كلمة طيبة و كلمة خبيثة في القرآن على رأي المفسرين و للتصور عن كلمة طيبة و كلمة خبيثة في نظرية الأسلوب القرآنية . أن هذا البحث على المنهج المكتبي . البيانات يصدر من المصدر الأساسي و هو القرآن الكريم و المصدر الثانوية و هو كتب التفسير كتفسير المنير ألفه الدكتور وهبة بن مصطفى الزحيلي، و الكتب عن علوم القرآن و غير ذلك من الكتب . من الممكن أن نلاحظ بكثير من آراء علماء المفسرين على ) كلمة طيبة و كلمة خبيثة ( هذه أن المعنى من عبارة عوامل المؤمنين مثل نخيل التمر يهتم به كثير من الناس . أما عكسه عوامل الكافرين الذي مثل شجرة الخنظل و هكذا يفسر علماء المفسرين . أما عن كلمة طيبة و كلمة خبيثة في نظرية أسلوب القرآن الكريم هو شكل من أشكال علم الأصوات لأنه يحتوي على سلسلة الأصوات في جزء القافية من إيقاع التنوين المجاور و ذلك لإنتاج لغايات مثالية.

الكلمات الرئيسية : امثل , طيبة , خبيثة

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad sebagai mu'jizat terbesar. Pada hakikatnya setiap mukjizat bersifat merusak kemapanan, bersifat menentang kepada kesalahan fikir dan rasa kemanusiaan. Meskipun memiliki daya melemahkan dan menentang, pada dasarnya sebuah mukjizat berupaya melakukan sentuhan-sentuhan kesadaran kepada kebenaran. Oleh sebab itu setiap mukjizat disesuaikan dengan jenis kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat yang menajdi objek kerisalahan.<sup>1</sup>

Sedangkan kesadaran masyarakat dalam sejarah risalah Muhammad adalah kesadaran bersastra, maka al-Qur'an dapat di simpukan sebagai sebuah sastra kebenaran untuk menyentuh kesadaran akan kebenaran, dengan cara memukul fikiran dan perasaan melalui seni bahasa yang mengandung nilai-nilai universalitas kemanusiaan atau sebagai atas kebenaran pengakuan kenabian dan kerasulannya.<sup>2</sup>

Aspek kebahasaan dikaitkan dengan kemukjizatan al-Qur'an karena dalam al-Qur'an terdapat berbagai *amtsal* (perumpamaan). Rasyid Ridho dan Az-Zarqani mengemukakan bahwa salah satu dari berbagai kemukjizatan al-Qur'an itu adalah ditinjau dari keindahan gaya bahasa atau tata bahasa *uslub*-Nya. Mereka mengatakan bahwa pada masa dahulu para mufasssir berlomba-lomba dalam mengedepankan kehebatan al-Qur'an dari aspek kebahasaannya. Dapat disimpulkan bahwa *amtsal* (permisalan) ialah bagian dari kemukjizatan al-Qur'an dari segi bahasa atau tata bahasa (*uslub*).

<sup>1</sup> Quraish Shihab, Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah, dan pemberitaan ghaib, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 27

<sup>2</sup> Syaikh Said Abdul Azhim, Keagungan Mukjizat Nabi Muhammad, Masturi Irham, (Jakarta: Quam Media, 2006), hlm.3



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan membuat permisalan atau perumpamaan tersebut maka akan ditemukan berbagai tujuan yang mendekatkan pemahaman, memudahkan pengertian, indah dan menarik.<sup>3</sup>

Kemukjizatan al-Qur'an menurut mayoritas ulama dilihat dari keteraturan bahasa yang diwujudkan dalam sistematika ayat dan makna, mulai dari susunan bahasa, isi kandungan serta aspek dan makna-makna lafadz yang ada, al-Qur'an mampu melantunkan dan mengungkapkan makna-makna yang paling indah, dan dimaklumi bahwa membuat semua makna serta lafadz tersebut dalam susunan yang teratur adalah sesuatu yang tidak mungkin dilakukan oleh manusia manapun dan mampu menakjubkan para pembaca.<sup>4</sup> Sehingga fakta ini mendorong al-Qur'an untuk menentang siapapun yang berani dan berhasil untuk membuat minimal satu surat atau satu ayat saja, yang memiliki unsur yang serupa. Nama-nama yang muncul seperti Musailamah yang dijuluki al-Kadzab dikarenakan ketidakmampuannya menjawab tantangan tersebut, namun al-Qur'an tidak hanya indah bahasanya tetapi juga mengandung makna dan pesan yang indah.

Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan-pesan kepada manusia menggunakan *uslub* yang beraneka ragam. Hal ini dimaksudkan agar petunjuk dan bimbingannya dapat dengan mudah diterima dan merasuk kedalam lubuk hati sanubari manusia. Di antara keunikan al-Qur'an dalam menyampaikan pesan-pesan kehidupan ialah model penyampaian pesan yang singkat, mudah, dan jelas untuk difahami.<sup>5</sup>

Cara tersebut yaitu dengan menyampaikan pesan dan pengajarannya melalui ungkapan yang berupa *matsal* (perumpamaan) terhadap hal-hal yang bersifat mendasar dan bersifat abstrak. Dengan menggunakan perumpamaan

<sup>3</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.177.

<sup>4</sup> Moh Cadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hlm. 9

<sup>5</sup> Mahbub Nuryadien, *Metode-Metode Amsal al-Quran Membangun Karakter*, Jurnal Al Ta'awuni Al Haditsah Vol 1 No 1 Issn 2407-6805, hlm.2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

berbentuk kongkrit dari yang abstrak tersebut, selain menjelaskan makna yang terkandung didalamnya para pendengar dan pembaca al-Qur'an akan merasakan seolah-olah pesan yang disampaikan al-Qur'an itu terlihat secara langsung.<sup>6</sup>

Dalam al-Qur'an, Allah menyebutkan sejumlah *amtsal* (perumpamaan) dalam rangka menggugah akal manusia untuk berfikir:<sup>7</sup>

لَوْ أَنزَلْنَاهُ هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Sekiranya kami turunkan al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia agar mereka berfikir.”

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“Dan sungguh telah kami buat di dalam al-Qur'an ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka mendapatkan pelajaran.”

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

“Perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang bisa memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”.

Hubungan *amtsal* (perumpamaan) dengan kemukjizatan al-Qur'an dari segi bahasa menjadikan kajian ini sangat menarik untuk diteliti. Begitu juga dampaknya yang mempermudah proses transformasi pesan-pesan ilahi untuk lebih cepat sampai ke jiwa manusia menambah daya tarik tersendiri bagi kajian *amtsal* al-Qur'an ini.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Jakarta: AMZAH. 2010), hlm.146

<sup>7</sup> Manna' al-Qatthan, *Pengantar Studi Ulumul Quran*, terj. Aunur Rafiq el-mazni (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2017) hlm.353

<sup>8</sup> Nunung Lasmana, *Rekonstruksi Penafsiran Ayat-Ayat Amtsal Tentang Kaum Munafik: Studi Pemikiran Muhammad 'Abduh Dalam Tafsir Al-Manar*, Jurnal At-Tibyan Vol. I No.1 Januari–Juni 2016, hlm.21

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manna' al-Qaththan menyebutkan bahwa *amtsal* adalah jamak dari kata *matsal*. Kata *matsal*, *mitsl*, dan *matsil* serupa dengan *syabah*, *syibh*, dan *syabih*, baik lafazh maupun maknanya. Jadi yang dimaksud dengan *amtsal* adalah menyerupakan sesuatu keadaan dengan keadaan yang lain, yang memiliki tujuan yang sama. Dengan menggunakan *amtsal* dapat mengungkapkan makna yang paling jelas dalam menggambarkan sesuatu realita yang dihasilkan oleh daya tarik dan keindahan.<sup>9</sup>

Menurut Muhammad Bakar Isma'il, *amtsal al-Qur'an* adalah mengumpamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, baik dengan jalan *isti'arah*, *kinayah*, atau *tasybih*.<sup>10</sup> Sayyid Quthb menyatakan bahwa *amtsal* dalam al-Qur'an merupakan sarana untuk menggambarkan kondisi bangsa-bangsa pada masa lampau dan untuk menggambarkan akhlaknya yang sudah sirna.<sup>11</sup>

Jumlah ayat *amtsal* dalam al-Qur'an sangatlah banyak, terdapat 210 buah akar kata *al-matsal*.<sup>12</sup> Untuk memudahkannya, para ulama mengklasifikasikan *amtsal* al-Qur'an menjadi tiga macam, yaitu *amtsal musarrahah*, *amtsal kaminah*, dan *amtsal mursalah*. Mengingat demikian banyaknya *amtsal* dalam al-Qur'an, maka penelitian ini hanya fokus pada ranah *amtsal musarrahah*. *Amts al musarrahah* sebagaimana yang disebutkan oleh Manna' al-Qaththan adalah perumpamaan yang secara jelas menggunakan lafazh *matsal* atau lafazh yang menunjukkan sesuatu perumpamaan.<sup>13</sup>

<sup>9</sup> Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ulumul Quran*, terj. Aunur Rafiq el-mazni (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2017) hlm. 353.

<sup>10</sup> Muhammad Bakr Isma'il, *Dirasat fi Ulum al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Manar, 1991) hlm. 337.

<sup>11</sup> Sayyid Quthb, *at Tashwirul Fanni Fil Qur'an*, (Beirut: Darusy Syuruq, 1982) hlm. 242.

<sup>12</sup> Ahmad Darbi, *Ulumul Qur'an* (Pekanbaru: Suska press, 2011) hlm. 50.

<sup>13</sup> Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ulumul Quran*, terj. Aunur Rafiq el-mazni (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2017), hlm. 356.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam al-Qur'an pembahasan *amtsal* begitu banyak dan luas mencakup seluruh sendi kehidupan makhluk yang dituju, seperti manusia, alam dan gejalanya, tumbuhan, dan hewan.<sup>14</sup> Di antara banyak surat yang mengandung ungkapan *matsal musarraha* adalah ayat-ayat *matsal* yang terdapat dalam surat Ibrahim pada ayat 24-27 tentang perumpamaan kalimat yang baik dan buruk yang diserupakan dengan sebuah pohon yang baik dan buruk. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah Ta'ala:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ (٢٤) تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٢٥) وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ (٢٦) يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ (٢٧)

“Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit. (Pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan izin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun. Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Allah menyesatkan orang-orang yang zalim, dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.” (Surah Ibrahim:24-27)

Kata *syajara* dalam al-Qur'an secara keseluruhan dengan berbagai bentuknya terulang sebanyak 26 kali dalam beberapa surat.<sup>15</sup> Namun, ayat yang menyatakan perumpamaan kalimat yang baik dan buruk dengan pohon yang baik dan buruk hanya terulang satu kali yaitu pada surat Ibrahim ayat 24-27. Al-Qur'an menggunakan bahasa yang sastra yang tinggi, tidak ada satupun orang bahkan makhluk manapun yang dapat membuat semisalnya walau satu ayat, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

<sup>14</sup> Skripsi Lilis Suryani, *Amts al dalam al-Quran (kajian tafsir tahlili surat al-A'raf:175-178)*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2016), hlm. 19.

<sup>15</sup> Muhammad Fuad 'Abdu al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Qur'an al-Karim* (Mesir : Dar al-Kutub, 1945), hlm. 375.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

قُلْ لِّئِنْ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

“Katakanlah, sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa al-Qur’an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekali pun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain.” (Surah al-Isra’: 88)

Menyinggung tentang bahasa yang disampaikan oleh al-Qur’an adalah bahasa yang sangat tinggi dan tidak bisa ditandingi oleh makhluk apapun, tentunya menarik perhatian penulis untuk mengkaji ayat al-Qur’an dalam surah Ibrahim ayat 24-27 yang menjelaskan perumpamaan kalimat yang baik dan buruk dengan pohon yang baik dan buruk. Perumpamaan yang digunakan dalam surat Ibrahim ayat 24-27 dengan menggunakan jalan *tasybih*.

*Tasybih* dari segi bahasa berarti perumpamaan. Dalam ilmu balaghah *tasybih* adalah penyerupaan antara dua perkara yang memiliki kesamaan pada sifat dan maknanya.<sup>16</sup> Ia adalah upaya dalam melakukan perbandingan antara dua perkara atau lebih untuk menggambarkan keserupaan keduanya dalam satu ciri sifat dan makna.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengkaji ayat-ayat ini untuk mendapatkan kekayaan pemahaman terhadap makna yang di kandunginya, dan maksud perumpamaan kalimat yang baik dan kalimat yang buruk dengan seumpama pohon yang baik dan pohon yang buruk. Oleh sebab itu penulis akan mengangkat permasalahan ini dalam skripsi yang berjudul “**MAKNA AMTSAL KALIMATAN THAYYIBATAN WA KALIMATIN KHABITSATIN DALAM AL-QUR’AN (Kajian Stilistika).**”

<sup>16</sup> Mamat Zainuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*, (Bandung: Revika Adhama, 2007), hlm. 21.

## B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan dan menghindari kesalahpahaman tentang bagaimana konsep dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan digunakan penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. *Amtsai*

*Amtsai* yaitu menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dari segi hukumnya menggambarkan sesuatu yang abstrak dalam bentuk konkrit atau membandingkan dua hal yang konkrit dengan melebihkan salah satu di antara keduanya.<sup>17</sup>

### 2. *Kalimatan Thayyibah*

*Kalimat thayyibah* secara bahasa berarti “Pengetahuan tentang Allah Ta’ala yang baik lagi menenteramkan”. Biasanya kalimat-kalimat ini digunakan umat Muslim untuk berzikir kepada Allah Ta’ala. Para ulama menafsirkan kalimat thayyibah (yang baik) adalah kalimat tauhid, tasbih, istighfar, dan segala ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran, dan lain-lain.<sup>18</sup>

### 3. *Kalimatin Khabisatin*

*Kalimatin Khabisatin* adalah kata kata dan kalimat yang jelek yaitu ucapan-ucapan yang mengandung kekufuran dan kemusyrikan atau yang mengajak kepada perbuatan maksiat.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Herlina, Studi al-Qur’an, (Pekanbaru : Benteng Media, 2013), hlm. 110.

<sup>18</sup> M. Fauzi Rachman, *Zikir-zikir Utama Penenang Jiwa*, (Bandung: Mizania, 2008), cet-1, hlm. 13.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan), Jilid 5, (Jakarta:Departemen Agama RI),hlm. 145



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### 4. *Stilistika*

Stilistika dalam bahasa Indonesia disebut dengan gaya bahasa, yaitu pemanfaatan atas keyakinan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, baik itu kaitannya dengan tulisan sastra maupun tulisan kebahasaan (linguistik).<sup>20</sup>

#### C. Identifikasi Masalah

1. Apa makna kata Kalimatan Thayyibatan wa Kalimatin Khabisatin dalam al-Qur'an
2. Apa saja unsur unsur stilistika kata Kalimatan Thayyibatan wa Kalimatin Khabisatin dalam al-Quran
3. Bagaimana diksi Kalimatan Thayyibatan wa Kalimatin Khabisatin dalam kajian stilistika
4. Bagaimana tafsir dari ayat Kalimatan Thayyibatan wa Kalimatin Khabisatin dalam al-Qur'an

#### D. Batasan Masalah

Penulis hanya memfokuskan pada *amtsal* yang terdapat dalam surat Ibrahim ayat 24-27 tentang perumpamaan kalimat yang baik dan kalimat yang buruk dengan sebuah pohon yang baik dan pohon yang buruk.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok pembahasan yang dijadikan fokus permasalahan adalah :

1. Bagaimana *kalimatan thayyibatan wa kalimatin khabisatin* dalam al-Qur'an menurut para mufassir?
2. Bagaimana makna *amtsal kalimatan thayyibatan wa kalimatin khabisatin* dalam kajian stilistika al-Qur'an?

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 978

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini :
  - a. Untuk mengetahui bagaimana *kalimatan thayyibatan wa kalimatin khabisatin* dalam al-Qur'an menurut para mufasssir.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana makna *amtsal kalimatan thayyibatan wa kalimatin khabisatin* dalam kajian stilistika al-Qur'an
2. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:
  - a. Kegunaan Akademis
    - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembaca tentang keilmuan di bidang al-Qur'an dan tafsir.
    - 2) Sebagai pengembangan dan memperkaya khazanah intelektual di bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir.
    - 3) Penelitian ini sangat besar artinya sebagai bahan masukan untuk sebagian persyaratan guna menyelesaikan program studi sarjana strata satu (S.1), sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana dalam jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA), Pekanbaru, Riau
  - b. Kegunaan Praktis
    - 1) Penelitian ini diharapkan memeberikan pemahaman dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang penafsiran ayat *amtsal* dalam al-Qur'an khususnya dalam surah Ibrahim ayat 24-27.
    - 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah keyakinan kita tentang kemukjizatan al-Qur'an dalam aspek kebahasaan terkhusus dalam bidang *amtsal al-Qur'an*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibagi dalam beberapa sub-bab sebagai berikut:

**BAB I**

**: PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II**

**: LANDASAN TEORI**

Yang terdiri dari pengertian *amtsal*, macam-macam *amtsal*, pengertian stilistika, macam-macam stilistika dan tinjauan kepustakaan.

**BAB III**

**: METODE PENELITIAN**

Terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

**BAB IV**

**: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini akan membahas terkait hasil penelitian: *Kalimatan thayyibatan wa kalimatin khabisatin* dalam al-Qur'an menurut para mufassir; dan *Amts al kalimatan thayyibatan wa kalimatin khabisatin* dalam kajian stilistika al-Qur'an

**BAB V**

**: PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang uraian hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI TENTANG AMTSAL DAN STILISTIKA

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Pengertian *Amts*

Dalam mengimplementasikan fungsi *hudan li al-nas*, al-Qur'an mengandung pokok-pokok ajaran yang bermanfaat dan dibutuhkan manusia yang mencakup metode pengajaran dan penyampaian kedalam hati manusia secara mudah dan jelas. Diantara bentuk pengajarannya adalah dengan menerangkan berbagai perumpamaan. Perumpamaan itu digunakan oleh Allah Ta'ala pada berbagai masalah seperti, tauhid dan orang-orang yang konsisten dengannya, masalah syirik dan para pelakunya, dan berbagai perbuatan mulia dimata masyarakat umum.<sup>21</sup>

*Amts* (membuat permissalan, perumpamaan) merupakan kerangka yang dapat menampilkan makna-makna dalam bentuk yang hidup dan mantap dalam pikiran, dengan cara menyerupakan sesuatu yang gaib dengan yang nyata, yang abstrak dengan yang konkrit, dan dengan menganalogikan sesuatu dengan hal yang serupa. Betapa banyak makna yang baik, dijadikan lebih indah, menarik, dan mempesona oleh *tamtsil*. Dengan demikian *tamtsil* adalah salah satu *uslub* al-Qur'an dalam mengungkapkan berbagai penjelasan dan segi-segi kemukjizatnya.

Secara etimologi *amtsal* adalah bentuk jamak dari *amtsal*, kata *amtsal* dan *amtsal* adalah sama dengan *amtsal* dan *amtsal* baik lafazh maupun maknanya, yang artinya adalah perumpamaan.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Muhammad Ali, *Fungsi Perumpamaan dalam al-Qur'an*, Jurnal Tarbiyah, Volume 10 Nomor 2, 2013, hlm. 22.

<sup>22</sup> Manna khalil al-Qaththan, terj. Mudzakir, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Antar Nus), Cet. V, hlm. 400-401.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Amtsal* juga berarti contoh atau teladan, kesamaan, penyempurnaan, atau menonjolkan sesuatu makna yang abstrak dalam bentuk indrawi agar menjadi indah dan menarik.<sup>23</sup> Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat yang mendefinisikan *amtsal* yaitu :

1. Menurut ulama ahli adab, *amtsal* adalah ucapan yang banyak menyamakan keadaan sesuatu yang diceritakan sesuatu yang dituju, maksudnya merupakan sesuatu (seseorang, keadaan) dengan apa yang terkandung dengan perkataan itu.
2. Menurut istilah ulama *ahli bayan*, *amtsal* adalah ungkapan majaz yang disamakan dengan asalnya karena adanya persamaan, yang dalam ilmu balaghah disebut *tasybih*.
3. Menurut ulama ahli tafsir, *amtsal* adalah menampakan pengertian yang abstrak dalam ungkapan yang indah, singkat dan menarik yang mengena dalam jiwa, baik dengan bentuk *tasybih* maupun *majaz mursal*.<sup>24</sup>

Adapun Ibnu al-Qoyyim mendefinisikan *amtsal* al-Qur'an dengan menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hal hukumnya, dan mendekatkan sesuatu yang abstrak (*ma'qul*) dengan sesuatu hal yang inderawi (*mahsus*), atau mendekatkan dari dua *mahsus* dengan yang lain dan menganggap salah satunya itu sebagai yang lain.<sup>25</sup>

Ada beberapa perumpamaan yang ditemukan dalam al-Qur'an, sebagaimana digambarkan dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah [2] ayat 17 dan 171. Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah pada surah al-Baqarah [2] ayat 261, dan perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa Surah al-Ra'd [13] ayat 35, perumpamaan kalimat yang baik adalah seperti pohon yang

<sup>23</sup> Tabrani, *Metode Amtsal dalam Pembelajaran Menurut Perspektif al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Keislaman, Volume 18 Nomor 1, 2019, hlm. 56.

<sup>24</sup> Muhammad Ali, *Fungsi Perumpamaan dalam al-Qur'an*, Jurnal Tarbawiyah, Volume 10 Nomor 2, 2013, hlm. 23-24.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm.24

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun pada surah Ibrahim [14] ayat 24-26, dan perumpamaan cahaya Allah adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar dalam surah al-Nur [24] ayat 35, serta perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah al-‘Ankabut [29] ayat 41. Dari uraian di atas terlihat dengan jelas bahwa Allah ta’ala menggunakan perumpamaan-perumpamaan dalam menyampaikan ajaran-ajaran Nya.<sup>26</sup>

Adapun amtsal terbagi kepada tiga, yaitu :

1. Amtsal musharahah yaitu Amtsal yang di dalamnya. Dijelaskan lafadz-lafadz mtsal atau sesuatu yang menunjukkan tasybih. Amtsal yang mempergunakan ini, disebut juga amtsal zahirah (terang).<sup>27</sup>
2. Amtsal kaminah yaitu Amtsal yang tidak dinyatakan atau ditegaskan di dalamnya lafadz mtsal, akan tetapi amtsal ini menunjukan makna yang indah, simple, logis, dan bersifat universal serta menunjukan perumpamaan.<sup>28</sup>
3. Amtsal mursalah yaitu ungkapan bebas tanpa ada unsur tasybih, akan tetapi biasa dipergunakan sebagai kiasan . Amtsal ini mempergunakan ungkapan yang mengandung pengertian yang bersifat umum, tidak terikat pada tempat dan waktu jenis ini mirip dengan amtsal kaminah.<sup>29</sup>

<sup>26</sup> Hamzah Junaidi, *Konsep pendidikan dalam al Qur'an, Lentera Pendidikan*, vol.17 No.1, 2014, hlm 147

<sup>27</sup> Badr al-din Muhammad bin Abdillah al-Zarkasyi, *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*, (Juz. I, Cet. I; Bairut: Dar al-Fikr, 1988), hlm. 237

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm.113

<sup>29</sup> Ahmad Jamal al-Umariy, *Dirasat Fi al-Qur'an wa al-Sunnah*, (Cet, I: Kairo: Dar al-Ma'arif, 1982), hlm. 113



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

## 2. Pengertian Stilistika

Stilistika dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *uslub*. *Uslub* (stilistika) berasal dari kata *salaba- yaslubu-salban* yang berarti merampas, menggupas,<sup>30</sup> maknanya cara pembicara atau penulis dalam mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran.<sup>31</sup> Adapun dalam *Lisan al-Arab* karangan Ibnu Mandhur, bahwa *uslub* dikatakan untuk garisan di pelepah kurma, dan setiap jalan yang terbentang, *uslub* itu berarti jalan, pendapat atau seni.

Sedangkan secara terminologi, *uslub* adalah metode yang digunakan untuk membedakan antara apa yang di ucapkan dan bagaimana pengucapannya, atau antar konten dan bentuk, konten, disini juga bisa disebut informasi atau pesan atau makna yang disampaikan.<sup>32</sup>

Dalam kamus *linguistik* disebutkan, *uslub* atau stilistika adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra, ilmu Interdisipliner antara linguistik dan kesasteraan. Pengertian-pengertian tersebut telah memberi gambaran awal kepada kita tentang apa yang dimaksud dengan arti *uslub* atau stilistika.

Ilmu *uslub* atau stilistika merupakan ilmu yang mengkaji wujud pemakaian bahasa dalam karya sastra yang meliputi seluruh pemberdayaan potensi bahasa, keunikan dan kekhasan bahasa serta gaya bunyi, pilihan kata, kalimat, wacana, citraan, hingga bahasa figuratif. Agar ranah kajian tidak terlalu luas, kajian *uslub* lazim dibatasi pada karya sastra tertentu, dengan memperhatikan preferensi penggunaan kata atau struktur bahasa, mengamati antar hubungan pilihan itu untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistika (*stylistic*

<sup>30</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, (Yogyakarta : Belukar, 2008), hlm. 57.

<sup>31</sup> Muhammad Abd al-Azim Az-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, (Dar al Ihya, Mesir, t.t), hlm. 198.

<sup>32</sup> Abd al-Mun'im Khafaji dkk, *al-Uslubiyyah wa al-Bayan al-Araby*, (al-Dar al-Mahriyyah al-Lubnaniyyah, 1992), hlm. 11.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*features*) yang membedakan karya, pengarang, aliran, atau periode tertentu dengan karya, pengarang, aliran, atau periode lainnya.<sup>33</sup>

Stilistika terbagi 4, yaitu: Menurut Nurgiyantoro, unsur- unsur yang penting untuk dibahas dalam kajian stilistika secara umumantara lain; leksikal, struktur, unsur bunyi, sarana retorika (penyiasatan struktur), bahasa figuratif (pemajasan), kohesi dan citraan.<sup>34</sup>

#### 1. Fonologi

Secara umum fonologi adalah salah satu bidang kajian linguistik yang berusaha mempelajari dan menganalisis runtutan bunyi-bunyi bahasa. Fonologi fokus pembahasannya pada bagian persajakan, irama, nada dan suasana.<sup>35</sup>

#### 2. Sintaksis

Sintaksis atau juga sering disebut dengan preferensi kalimat adalah bentuk atau ragam kalimat yang biasa dipergunakan sebagai alat untuk memengaruhi makna dalam menyampaikan pesan.<sup>36</sup> Sintaksis juga diartikan sebagai hubungan antara tanda dalam sebuah teks berdasarkan kaidah kabahasaan.

#### 3. Leksikal

Aspek leksikal adalah aspek bunyi yang senantiasa terkait dengan kerja kata-kata, yang ada dalam kajian stilistika. Ia merupakan aspek terkecil dalam konteks struktur sintaksis dan wacana.<sup>37</sup>

<sup>33</sup> Ali Imron Ma'ruf, *Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa, Jurnal Stilistika*, Vol II, hlm. 10.

<sup>34</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Stilistika*, hlm.151.

<sup>35</sup> Akhmad Muzakki, *Stilistika al-Qur'an Gaya Bahasa al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 40.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 64.

<sup>37</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Stilistika*, hlm. 172.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### 4. Bahasa Figuratif dan Retorika

Bahasa figuratif dapat juga diartikan sebagai bahasa penyimpangan yang berbeda dengan bahasa keseharian. Bahasa figuratif sengaja diciptakan berbeda dengan bahasa standar untuk memperoleh efek khusus. Secara harfiah, bahasa figuratif yang juga dimaknai sebagai deviasi adalah penyimpangan ragam dan struktur bahasa.

Untuk dapat mengetahui posisi stilistika al-Qur'an (*Uslub* al-Qur'an), maka harus diketahui klasifikasi stilistika (*Uslub*) yang berlaku di kalangan bangsa Arab. Secara global, stilistika dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

##### 1. Stilistika Retorika (*al-Uslub al-Khithabi*)

Retorika merupakan salah satu seni pidato, yang mempunyai karakteristik kandungan makna yang kuat, memakai lafal yang serasi dan argumentasi yang relevan. Biasanya seorang orator berbicara mengenai tema yang relevan dengan realitas kehidupan untuk membawa audiens mengikuti pemikirannya. Stilistika yang indah, jelas, lugas merupakan unsur yang dominan dalam retorika untuk mempengaruhi aspek psikis audiens.

##### 2. Stilistika Ilmiah (*al-Uslub al-Ilmi*)

Stilistika ilmiah harus jauh dari aspek subyektif dan emotif penuturnya, karena eksperimen ilmiah itu obyektif dan tidak ada hubungannya dengan aspek psikis, emotif dan kondisi orang yang melakukannya. Stilistika ilmiah membutuhkan logika yang baik, pemikiran yang lurus serta jauh dari imajinasi dan emosi, karena sasarannya adalah pikiran dan menjelaskan fakta-fakta ilmiah.

Karakteristik *uslub* atau stilistika ilmiah adalah jelas dan lugas. Namun juga harus menampakkan efek keindahan dan kekuatan penjelasan, argumentasi yang kuat, redaksi yang mudah, rasa yang brilian dalam memilih kosakata dan informasi yang dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, stilistika ilmiah harus tematik dan terhindar dari majaz, kinayah dan permainan kata-kata lainnya.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### 3. Stilistika Sastra (*al-Uslub al-Adabi*)

Stilistika sastra sangat subyektif, karena ia merupakan ungkapan jiwa pengarangnya, pemikirannya dan emosinya. Oleh karena itu, stilistika sastra sangat spesifik. Sasaran stilistika adabi adalah aspek emosi bukan logika, karena stilistika ini digunakan untuk memberi efek perasaan pembaca. Oleh karena itu, temanya mempunyai relevansi yang erat dengan jiwa pengarang dan mengesampingkan teori ilmiah, argumentasi logis dan terminologi ilmiah.<sup>38</sup>

#### B. Tinjauan Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang perumpamaan kalimat yang baik dan kalimat yang buruk dengan sebuah pohon yang baik dan pohon yang buruk, yang di tinjau dalam kajian stilistika al-Qur'an dan menjelaskan penafsirannya sehingga dapat memperoleh hasil tentang maksud ayat tersebut. Untuk dapat memecahkan persoalan dan mencapai tujuan sebagaimana yang telah di ungkapkan di atas, maka perlu dilakukan tinjauan kepustakaan guna untuk mendapat kerangka berpikir yang dapat mewarnai kerangka kerja serta memperoleh hasil sebagaimana yang telah penulis ungkapkan. Tinjauan kepustakaan adalah merupakan proses umum yang dilakukan untuk mendapatkan teori terdahulu.

Sejauh dan sepengetahuan penulis, belum ditemukan tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang membahas tentang Makna *Amts al Kalimat al Thayyibat* dan *Kalimat al Khabîtsah* dalam al-Qur'an (Kajian Stilistika). Namun ada beberapa tulisan yang pernah menyinggung tentang judul ini, namun belum membahasnya secara spesifik, yaitu:

1. Ernawati dalam skripsinya yang berjudul "*Konsep Kalimah Thayyibah dan Kalimah Khabitsah dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan Ilmu Komunikasi*". Skripsi ini membahas tentang kaitan *kalimah thayyibah* dan *kalimah khabitsah* dalam al-Qur'an dengan ilmu komunikasi. Adapun

<sup>38</sup> Ali al-Jarim dan Mustafa Amin, *Al-Balagh al-Wadihah*, (Mesir : Dar al Ma'arif), hlm.12.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbedaannya, penulis membahas makna *amtsal kalimah thayyibah* dan *kalimah khabitsah* dengan menggunakan kajian stilistika / uslub al-Qur'an.<sup>39</sup>

2. Assyifa Amanah Tillah dalam skripsinya yang berjudul “*Karakteristik Aktsar Al-Nas dalam al-Qur'an ( Kajian Uslub al-Qur'an)*”. Skripsi ini sama-sama menggunakan kajian Uslub al-Qur'an. Adapun perbedaannya, skripsi ini membahas tentang Karakteristik *Aktsar al-Nas* dalam al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang diteliti penulis yaitu tentang makna *kalimah thayyibah* dan *kalimah khabitsah* dalam al-Qur'an.<sup>40</sup>
3. Agus Tricahyo dalam Jurnal nya yang berjudul “*Stilistika al-Qur'an Memahami Fenomena Kebahasaan Al-Qur'an dalam Penciptaan Manusia*” Jurnal ini sama-sama berfokus pada kajian Stilistika al-Qur'an. Adapun perbedaannya, jurnal ini membahas tentang kajian stilistika al-Qur'an dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dalam ayat-ayat tentang penciptaan manusia. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu tentang makna *amtsal kalimatan thayyibatan wa kalimatin khabitsatin* dalam al-Qur'an.<sup>41</sup>
4. Ma'ruf dalam Jurnal *Stilistika Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa* menyebutkan bahwa Stilistika merupakan ilmu yang mengkaji wujud pemakaian bahasa dalam karya sastra yang meliputi seluruh pemberdayaan potensi bahasa, keunikan dan kekhasan bahasa

<sup>39</sup> Ernawati, *Konsep Kalimah Thayyibah dan Kalimah Khabitsah dalam al-Qur'an dan Relevansinya dengan al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

<sup>40</sup> Assyifa Amanah Tillah, *Karakteristik Aktsar Al-Nas dalam al-Qur'an (Kajian Uslub al-Qur'an)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, ( Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

<sup>41</sup> Agus Tricahyo, *Stilistika al-Qur'an Memahami Fenomena Kebahasaan al-Qur'an dalam penciptaan Manusia*, Vol. 12 No.1, 2014.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

serta gaya bunyi, pilihan kata, kalimat, wacana, citraan, hingga bahasa figuratif.<sup>42</sup>

5. Rizka Hidayatul Umami, dalam skripsinya menjelaskan salah satu yang menjadi tujuan bidang keilmuan stilistika adalah menerangkan dan menjelaskan fungsi sesuatu, dalam hal ini keindahan penggunaan kebahasaan dalam bentuk sebuah teks.<sup>43</sup>

Dari beberapa tulisan di atas sudah mengkaji mengenai stilistika dalam berbagai pandangan, namun penulis ingin membahas khusus perumpamaan kalimat yang baik dan kalimat yang buruk dalam al-Qur'an yang di tinjau dari kajian ilmu stilistika.

<sup>42</sup> Ali Imron Ma'ruf, *Jurnal Stilistika Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*, vol II, hlm. 10.

<sup>43</sup> Rizka Hidayatul Umami, "Puitisasi Terjemahan al-Qur'an Kajian Stilistika Terhadap al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia Berita Besar Karya Hans Bague Jassin." IAIN Tulung Agung 2018, hlm. 16.



## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber utama, dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pembahasan penelitian seperti kitab-kitab, buku-buku, jurnal, dan skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

## B. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>44</sup> Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer yakni al-Qur'an dan data sekunder berupa kitab-kitab tafsir yang relevan dengan kajian ini seperti kitab tafsir yang bercorak *lughawiyah* sebagai contohnya adalah kitab tafsir Imam Ath-Thabari, Tafsir Imam al-Qurthubi, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Fathul Qadir, Tafsir al-Maraghi, Tafsir al-Munir, Tafsir al-Azhar, Tafsir al-Misbah, dan buku-buku Ulumul Quran serta karya-karya yang membicarakan tentang *amtsal*.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan data yang runtut dan sistematis, maka penulis menempuh beberapa langkah sebagai berikut:

1. Koleksi data, yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan sesuai dengan data penelitian dengan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan pembahasan *amtsal* dalam al-Qur'an.
2. Seleksi data, yaitu memilih dan mengambil data sesuai dengan penelitian yaitu dengan memilih ayat *amtsal* yang terdapat dalam al-Qur'an yang dalam penelitian ini memilih surah Ibrahim ayat 24-26.

<sup>44</sup>Lukman Nul Hakim, *Metodologi dan Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Palembang: Grafika Teendo Press, 2009), hlm. 95.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Klasifikasi data, yaitu menempatkan data sesuai dengan sub-sub dan aspek-aspek bahasa.
4. Interpretasi data, yaitu memahami untuk kemudian menjelaskan dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan, di seleksi, dan diklasifikasikan.<sup>45</sup>

**D. Teknik Analisis Data**

Data yang telah di kumpul di analisa dengan menggambarkan, menguraikan ataupun menyajikan seluruh permasalahan yang ada pada pokok-pokok permasalahan secara tegas dan sejelas-jelasnya, kemudian di ambil satu kesimpulan sehingga penyajian hasil penelitian dapat di pahami dengan mudah dan jelas. Data penelitian ini di analisis melalui pendekatan ilmu tafsir dengan metode *tahlili*, dengan beberapa langkah yaitu:

1. Menguraikan kosa kata dan lafadz.
2. Menjelaskan arti yang dikehendaki, menjelaskan makna *al-mufradat* dari masing masing ayat, serta unsur-unsur bahasa arab lainnya.
3. Menguraikan kandungan ayat secara umum dan menjelaskan maksudnya.
4. Menjelaskan sasaran yang dituju dan kandungan ayat, dengan memperhatikan aspek *munasabah* dan *asbab an-Nuzul* ayat.
5. Merumuskan dan menggali hukum serta hikmah yang terkandung dalam ayat tersebut.

<sup>45</sup>Ahmad Rofiq, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 29.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Sesungguhnya Allah yang Maha Kuasa telah membuat perumpamaan bagi kalimat yang baik, yaitu iman yang tetap di dalam kalbu mukmin, yang karena itu amalnya diangkat ke langit. Dan karena iman itu pula berkah serta pahala amalnya senantiasa diterima. Pada setiap saat. Sebab, setiap kali orang mukmin mengucapkan *Laa Ilaha illallah*, dibawahlah ucapan itu naik ke langit, lalu datanglah berkah dan kebaikannya. Allah mengumpamakan kalimat yang baik itu dengan pohon yang baik, berbuah, indah dipandang, harum baunya, pokoknya tertancap kokoh di dalam tanah, yang karenanya tidak mudah tumbang, dan cabang-cabangnya menjulang tinggi ke udara. Keadaan ini menunjukkan kepada kokohnya pokok, kuatnya akar, dan jauhnya pohon dari benda-benda busuk yang ada di dalam tanah serta kotoran bangunan. Maka, pohon itu mendatangkan buahnya yang bersih dari segala kotoran, dan berbuah pada setiap musim dengan perintah serta izin Penciptanya.

Sehingga banyak ulama banyak menafsirkan bahwa amalan orang-orang mukmin itu bagaikan pohon kurma yang banyak di minati orang-orang. Kemudian pada ayat ke 26 beliau menjelaskan bahwa وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ

كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ “Perumpamaan kalimat yang buruk.” Yang dimaksud dengan

kalimat yang buruk adalah kalimat kufur. Ada yang berpendapat, maksudnya adalah, orang kafir itu sendiri. Sedangkan pohon yang buruk adalah al hanzhal (sejenis labu yang pahit rasanya), sebagaimana yang dinyatakan dalam hadits Anas. Ini juga merupakan pendapat Ibnu Abbas, Mujahid dan lainnya. Diriwayatkan dari Anas juga bahwa ia adalah suatu



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pohon yang tidak pernah diciptakan di bumi. Begitulah perumpaanannya oleh ulama tafsir terhadap terhadap amalan orang-orang kafir.

2. Dalam surah Ibrahim kata *كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ* dan *مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ* seakan-akan di defenisikan oleh kata *al-Syajar* (الشجر) yang dikiaskan yang dimaknai secara majazi berupa analogi yang disandarkan kepadanya.

Terdapat dua diksi yang membawa kata *al-Syajar* yaitu: *كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ*

(Seperti pohon yang baik) dan *كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ* (Seperti pohon yang buruk).

Masing-masing dari dua kalimat ini merupakan bentuk *tasybih mursal mujmal* yaitu tasybih yang disebut 'adat tasybih-nya. Tasybih merupakan penjelasan bahwa suatu hal atau beberapa hal memiliki kesamaan sifat dengan hal lain. Penjelasan tersebut menggunakan huruf *kaf* (ك) atau sejenisnya, baik tersurat maupun tersirat. *كَشَجَرَةٍ* menjadi sifat untuk kata

*Kalimatan* atau sebagai khabar dari muftada' yang dibuang, yakni *هِيَ*

*كَشَجَرَةٍ*. Kemudian dalam dua ayat di atas terdapat beberapa karakteristik

dari pembagian *uslub* al-Qur'an, hal tersebut dapat dilihat dari kata *مَثَلًا*

*كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ* dan *كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ* yang merupakan bentuk

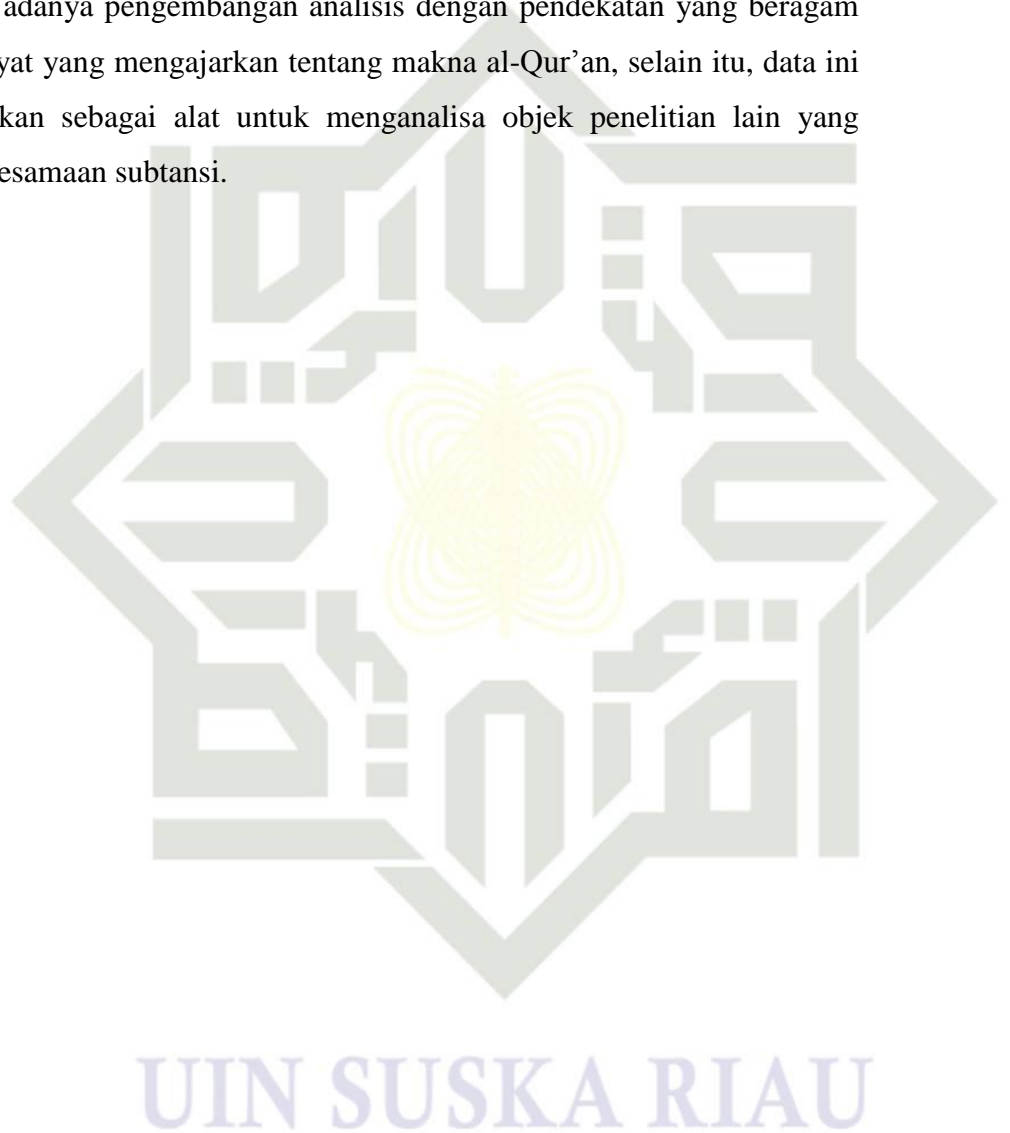
fonologi karena mengandung runtutan bunyi-bunyi pada bagian persajakan dari irama tanwin yang berdekatan sehingga menghasilkan linguistik yang sempurna.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Saran**

Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap kitab-kitab tafsir yang bercorak lughawi. Juga perlu adanya pengembangan analisis dengan pendekatan yang beragam dari ayat-ayat yang mengajarkan tentang makna al-Qur'an, selain itu, data ini bisa dijadikan sebagai alat untuk menganalisa objek penelitian lain yang memiliki kesamaan substansi.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Muhammad. 2013. *Fungsi Perumpamaan dalam al-Qur'an*. Jurnal Tarbiyah. Volume 10 Nomor 2
- Al-Maragi. 1994. *Tafsir Al-Maraghi. Alih Bahasa Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly, Bahrin Abubakar*. Juz XIII. Cetakan Kedua. Semarang: CV. Toha Putra Semarang
- Al-Qaththan, Manna'. 2017. *Pengantar Studi Ulumul Quran*, terj. Aunur Rafiq el-mazni. Jakarta: Pustaka al-Kausar.
- \_\_\_\_\_. *Studi Ilmu-ilmu al Qur'an*. Alih Bahasa Mudzakir. Cet. V. Jakarta: Lentera Antar Nus.
- Al-Qurthubi. 2009. *Al- Jami' al-Ahkam al-Qur'an*. Terj. Mahmud Ibrahim Al-Hifnawi *Tafsir Al-Qurthubi*. Jilid IX. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Syaukani. 2010. *Tafsir Fath al-Qadir, Alih Bahasa Sayyid Ibrahim*. Jilid VI. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Thabari. 2007. *Jami al-Bayan 'An Ay Takwil al-Qur'an*, Alih Bahasa Ahmad Muhammad Syakir. Jilid XV. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Umariy, Ahmad Jamal. 1982. *Dirasat Fi Al-Qur'an wa Al-Sunnah*. Cet, I. Kairo: Dar al-Ma'rif.
- Al-Zarkasyi. 1988. *Al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an*. Juz I. Cet. I. Bairut: Dar al-Fikr.
- Al-Zuhaili. 2013. *Tafsir Al-Munir*, Alih Bahasa Abdul Hayyie al Kattani, dkk. Jilid VII. Jakarta: Gema Insani.
- Amir Suma, Muhammad. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ardianto, Elvinardo. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Publik Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azhim, Said Abdul. 2006. *Keagungan Mukjizat Nabi Muhammad, Masturi Irham*. Jakarta: Qultum Media.
- Bakar Isma'il, Muhammad. 1991. *Dirasat fi Ulum al-Qur'an*. Kairo: Daral-Manar.
- Bustami, Hafni. 2013. *Ayat-Ayat Tamtsil Al-Qur'an (Analisis Stilistika)*. Jurnal Al-Ta'lim. Jilid 1. Nomor 4 Februari.
- Charisma, Moh Cadziq. 1991. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dalman, Abd. Rahman. 2010. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta: AMZAH.
- Darbi, Ahmad. 2011. *Ulumul Qur'an*. Pekanbaru: Suska Press.
- Fuad 'Abdu al-Baqi, Muhammad, 1945. *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Dar al-Kutub.
- Hanika. 2015. *Tafsir Al-Azhar: Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra dan Psikologi*. Jilid 5. Cet.1. Jakarta: Gema Insani.
- Herlina. 2013. *Studi al-Qur'an*. Pekanbaru : Benteng Media.
- Ibnu Katsir. 2003. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir, Alih Bahasa Abdul Ghoffar*. Jilid 4. Cet.II. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Jumaidi, Hamzah. Konsep pendidikan dalam al-Qur'an. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol.17 No.1. 2014.
- Khafaji, Abd al-Mun'im, dkk. 1992. *Al-Uslubiyah wa al-Bayan al-Araby*. Al-Dar al-Mashriyyah al-Lubnaniyyah.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahan: Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta.
- Lasmana, Nunung. 2016. *Rekonstruksi Penafsiran Ayat-Ayat Amsal Tentang Kaum Munafik: Studi Pemikiran Muhammad 'Abduh Dalam Tafsir Al-Manar*, (Jurnal At-Tibyan Vol. I No.1 Januari-Juni).
- Mat Zainuddin dan Yayan Nurbayan, 2007. *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung: Revika Aditama.
- Muzakki, Akhmad. 2009. *Stilistika Al-Qur'an Gaya Bahasa Al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi*. Malang: UIN-Malang Press.
- Nur Hakim, Lukman. 2009. *Metodologi dan Kaidah-Kaidah Tafsir*. Palembang: Grafika Tekendo Press.
- Nuryadien, Mahbub. *Metode Amsal; Metode Al-Quran Membangun Karakter*, (Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 1 Issn 2407-6805).
- Qalyubi, Syihabuddin. 2008. *Stilistika dalam Orientasi Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta : Belukar
- Quthb, Sayyid. 1982. *At Tashwirul Fanni Fil Qur'an*. Beirut: Darusy Syuruq.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

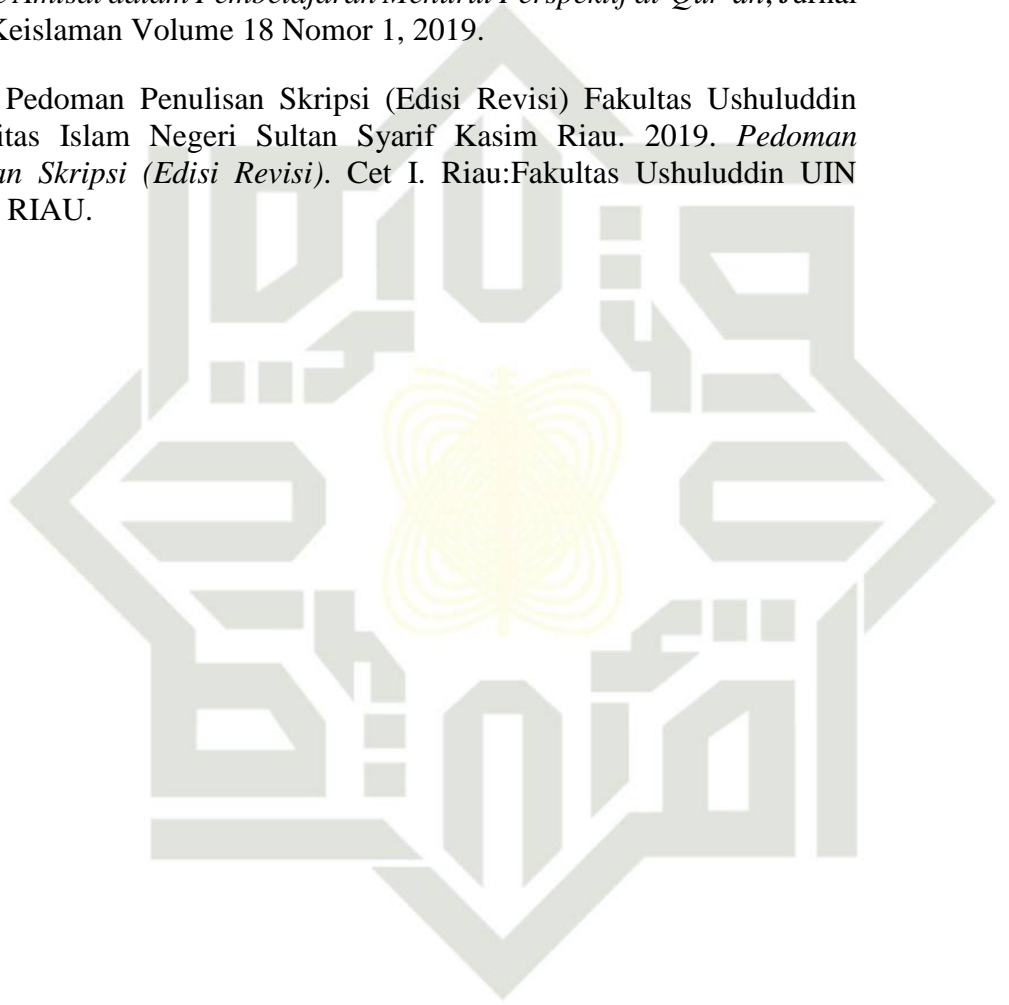
Rachman, M. Fauzi. 2008. *Zikir-zikir Utama Penenang Jiwa*. cet-1. Bandung: Mizania.

Rofiq, Ahmad, 2001. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Shihab Quraish. 1997. *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah, dan pemberitaan ghaib*. Bandung: Mizan.

Tabrani. *Metode Amtsal dalam Pembelajaran Menurut Perspektif al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Keislaman Volume 18 Nomor 1, 2019.

Tin, Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. Cet I. Riau:Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.



UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Mutiara Anggraini  
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 26 Desember 1998  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Jl. Delima, Perumahan Griya Pasir Mas,  
 Blok C 2 No 25, Pekanbaru, Riau  
 No. Telp/HP : 081277958896  
 Nama Orang Tua : Ayah Erizal (Alm), Ibu Fazilla Anggraini  
 Alamat Orang Tua : Jl. Delima, Perumahan Griya Pasir Mas,  
 Blok C 2 No 25, Pekanbaru, Riau

## RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2004 – 2010 : SD Babussalam
2. Tahun 2010 – 2013 : SMP Babussalam
3. Tahun 2013 – 2016 : MAN 1 Pekanbaru

## PENGALAMAN BERORGANISASI

UIN SUSKA RIAU